

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data dan Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas yang kemudian akan diolah oleh peneliti untuk menghasilkan informasi. Penelitian ini mencakup bidang akuntansi keuangan yang didesain dengan tujuan untuk menguji kemampuan prediksi variabel bebas, yaitu laba setelah pajak, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap variabel terikat yaitu *financial distress*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didokumentasikan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan situs resminya www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengeluarkan laporan keuangan selama lima periode mulai tahun 2014-2018. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria atau spesifikasi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang

disesuaikan dengan masalah penelitian. Adapun kriteria dalam penarikan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin dan lengkap pada tahun 2014-2017 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, sedangkan tahun 2018 peneliti mengambil laporan keuangan pada triwulan iii (September, Oktober, November), dikarenakan pada saat melakukan penelitian belum sampai pada akhir tahun 2018 jadi belum ada laporan keuangan tahunan pada akhir tahun 2018.
3. Perusahaan yang tergolong dalam industri untuk penyedia kebutuhan utama.

Tabel 3.1 Kualifikasi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	18
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak rutin dan lengkap dalam pelaporan laporan keuangannya dari tahun 2014-2018	6
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahya Indo Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2018

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan. Penentuan kriteria *financial distress* didasarkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya

operasional dan biaya bunga. Perhitungan *financial distress* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *current ratio* yaitu aset lancar dibagi dengan utang lancar.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu laba setelah pajak, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

a. Laba Setelah Pajak

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi pada tahun amatan yaitu tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada tahun selanjutnya. Perhitungan laba dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return on assets* (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi dengan total aset.

b. Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas pada tahun amatan yaitu tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada tahun selanjutnya. Perhitungan arus kas operasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yaitu jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan kewajiban lancar.

c. Arus Kas Investasi

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas investasi yang terdapat dalam laporan arus kas pada tahun amatan yaitu

tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada tahun selanjutnya. Perhitungan arus kas investasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio arus kas investasi terhadap kewajiban lancar yaitu jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Arus Kas Pendanaan

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas pendanaan yang terdapat dalam laporan arus kas pada tahun amatan yaitu tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada tahun selanjutnya. Perhitungan arus kas pendanaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio arus kas pendanaan terhadap kewajiban lancar yaitu jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan dibagi dengan kewajiban lancar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memperoleh data untuk mendukung penelitian ini dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui jurnal, skripsi, buku ajar dan internet.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif

biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

3.5.2 Model Regresi Linear Berganda

Jika jumlah variabel bebas lebih dari satu maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = merupakan variabel terikat yaitu kondisi *financial distress*
- α = merupakan koefisien konstanta
- β = merupakan koefisien regresi
- X1 = merupakan variabel bebas laba setelah pajak / periode (t)
- X2 = merupakan variabel bebas arus kas operasi perusahaan periode (t)
- X3 = merupakan variabel bebas arus kas investasi perusahaan periode (t)
- X4 = merupakan variabel bebas arus kas pendanaan perusahaan periode (t)
- e = variabel gangguan

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan evaluasi ekonometrik menguji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai bias. Pengujian asumsi klasik ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan andal. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas. Berikut penjabaran dari uji yang terdapat dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang terbentuk dari variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Model linear yang baik adalah model yang mempunyai distribusi (sebaran) normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan P-Plot, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi

nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.1 dan $VIF > 10$. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Variabel atau Uji Parsial (Uji *t*)

Bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang diformulasikan dalam model. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai *t* dan nilai signifikansi *p*. jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris pengaruh variabel bebas terhadap terikatnya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengukuran koefisien determinan R^2 dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Maka akan diketahui seberapa besar variabel terikat mampu dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai yang mendeteksi satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat.

3.5.4.3 Uji Ketetapan Model atau Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel bebas terhadap satu variabel terikat sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (fit). Maka dalam uji F dengan melihat signifikansi (α) harus dengan ketentuan. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara profitabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menganalisis kemampuan laba setelah pajak (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3) dan arus kas pendanaan (X4) dalam memprediksi kondisi *financial distress* digunakan analisa regresi linear berganda dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%.